

Pengembangan Pariwisata Kabupaten Magetan Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan

Sri Ambarini, Muhammad Mudjib Musta'in, Khoiruddin

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang
Sriambar414@gmail.com, gus.mmr@gmail.com, khoirudin.anas08@gmail.com

ABSTRACT

Tourism objects in Magetan Regency, are tourism objects that continue to develop and need to be developed to achieve the expected perspective, namely supporting welfare and improving the community's economy. The purpose of this study is to find out, describe and analyze tourism development in the perspective of sustainable development, the impact on the condition of the economic, social/cultural, and environmental aspects of the community as well as supporting and hindering factors in tourism development in Magetan Regency. With this type of qualitative descriptive research, data sources or sources are obtained from events, informants, and documentation. The technique of collecting is interview, observation and documentation. Data analysis is done by processing and preparing data for analysis, reading the entire data. coding data, describing data and interpreting or interpreting data. The validity of the data is carried out by means of certainty of research participation, and trisngulation. The result is that the development of tourism in Magetan Regency with a Sustainable Development Perspective is carried out through mutual cooperation through the role of stakeholders. The impact of tourism development in Magetan Regency on the economy is very influential on the welfare of the surrounding community and APBD. There are positive and negative impacts of tourism on the social/cultural and environment of the surrounding community. The supporting factors for tourism are the advantage of geographical location, the entry fee for tourism is still cheap, Improving the welfare of the surrounding community. And the obstacle to tourism development is the lack of availability of tourism supporting facilities and infrastructure, the lack of investor interest in tourism development in Magetan, Human Resources (HR) still low, There are still many street vendors selling on the roadside, less parking space.

Keywords: *Tourism, Magetan Regency, Perspective, Sustainable Development*

PENDAHULUAN

Pariwisata bagi sebagian besar kalangan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak terpisahkan dan mulai populer. Menurut Yoeti (2003) sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk mencari nafkah dari tempat yang akan dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya dan berekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam. Menurut *World Tourism Organization* (WTO), sektor pariwisata global akan menjadi industri terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari data yg dimiliki oleh WTO tahun 1995-2002 yang menyebutkan bahwa pertumbuhan wisatawan global sebesar 3,57 persensetiap tahunnya. Diketahui bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa dan penciptaan lapangan kerja secara makro cukup signifikan. Laporan Vorlaufer, dalam Damanik (2013) menyatakan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara

atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan spasial”.

Provinsi Jawa Timur memperoleh devisa dari kunjungan wisata pada 2016 sebesar 161,60 juta US Dollar, sedangkan 2017 meningkat menjadi 183,15 juta US Dollar, atau meningkat 13,34 persen. Sedangkan rata-rata pengeluaran per hari/orang untuk wisatawan asing selama 2016 sebesar 120,56 US Dollar, dan pada 2017 sebesar 135, 96 US Dollar atau meningkat 12,77 persen. Hal ini bisa dikatakan banyak memberikan sumbangan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Povinsi Jawa Timur 2020).

Pemerintah Kabupaten Magetan sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disektor pariwisata guna mendongkrak pelestarian obyek-obyek wisata, memberdayakan potensi disekitar obyek wisata dan melakukan promosi untuk mengoptimalkan sektor pariwisata dalam menarik investor serta menarik lebih banyak pengunjung. Salah satunya adalah Pariwisata Kabupaten Magetan yang terletak di kaki Gunung Lawu dan perbatasan antara Jawa Timur dengan Jawa Tengah, menawarkan obyek wisata bernuansa alam yang sangat berpotensi disektor kepariwisataan. Obyek wisata Telaga Pasir Sarangan yang terletak di lereng gunung Lawu adalah salah satu obyek wisata andalan yang ada di Kabupaten Magetan. Obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Magetan, antara lain air terjun Tirtogumarang, air terjun Pundak Kiwo, air terjun Tirtosari, wisata religi peninggalan Brawijaya V, yaitu : Sumur Jalatunda, Sendang Derajat, Kahyangan, Hargo Dalem dan Hargo Dumilah, Telaga Wahyu, serta bumi perkemahan Mojosemi (Anonim, 2015).

Sehubungan dengan pengembangan wisata di Kabupaten Magetan, maka harus ada kesiapan antara pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait. Kesiapan birokrasi lokal untuk menyelenggarakan kebijakan pariwisata masih membutuhkan perbaikan dan pengembangan secara optimal. Kusworo dan Damanik (2008:126) menyebutkan bahwa efektivitas birokrasi pariwisata antara lain dapat dilihat dari sejauh mana aparat birokrasi tersebut mampu menjalankan tugas yang dibebankan oleh lembaga, dan bagaimana perencanaan dilakukan untuk mencapai keserasian dan kesinambungan dalam memanfaatkan potensi pariwisata.

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui, Mendiskripsikan dan Menganalisis tentang pengembangan pariwisata dalam perspektif *pembangunan berkelanjutan*, *dampak* terhadap kondisi aspek ekonomi, sosial/budaya, dan lingkungan masyarakat serta faktor pendukung dan penhambar dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4). Fokus penelitian terkait pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Magetan dengan perspektif pembangunan berkelanjutan dengan lokasi penelitian Telaga Saranga, Air Terjun Tirtasari dan Kampoeng Pinus Sarangan.

Sumber data atau sumber diperoleh dari peristiwa, Informan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Emzir (2012:50). Analisis data dilakukan dengan , mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis., membaca keseluruhan data. *men-coding* data, mendiskripsikan data dan meng-interpretasi atau memaknai data. Keabsahan data dilakukan dengan cara kepastian keikutsertaan peneltiia, dan trisngulasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Telaga Sarangan

Telaga Sarangan merupakan objek wisata yang terletak di kaki Gunung Lawu. Telaga Sarangan berjarak kurang lebih 16 km dari Kota Magetan. Pengunjung yang datang ke Telaga Sarangan akan ditawarkan keindahan alam yang ada di Telaga Sarangan. Telaga Sarangan ini juga dikenal dengan julukan Telaga Pasir, yang merupakan telaga alami yang berada di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut yang berlokasi di lereng gunung lawu Kabupaten Magetan. Kawasan wisata Sarangan memiliki luas sekitar 30 hektar dan kedalaman dari telaga 28 meter.

Telaga Sarangan telah terkenal sebagai tempat peristirahatan dan tujuan wisata keluarga dengan udara yang sejuk dan pemandangan yang indah. Sampai saat ini, objek wisata Telaga Sarangan telah banyak dikunjungi wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan manca negara. Selain menawarkan keindahan alam, Telaga Sarangan juga menawarkan jasa-jasa wisata seperti perahu speedboat serta jasa kuda yang digunakan untuk berkeliling Telaga Sarangan. Jasa wisata lainnya adalah jasa fotografi yang terdapat di sekeliling Telaga Sarangan.

2) Air Terjun Tirtosari

Air Terjun Tirtosari terletak ± 2 Km sebelah Barat dari Telaga Sarangan, yang dapat ditempuh dengan sepeda motor, mobil atau menggunakan jasa penyewaan kuda sampai di area parkir. Sementara itu, dari area parkir hingga ke lokasi air terjun hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki. Pada lokasi Air Terjun Tirtosari ini kita dapat menikmati keindahan alam berupa air yang mengalir dari ketinggian kurang lebih 50 m turun ke bawah melalui celah diantara batu-batu terjal sehingga memberikan pemandangan yang indah dan daya tarik tersendiri. Menurut kepercayaan masyarakat, bila menikmati Air Terjun Tirtosari, pengunjung dapat cantik dan awet muda. Air terjun Tirtosari berasal dari sumber mata air yang naik ke atas tebing, kemudian muncul di permukaan sebagai air terjun. Tidak seperti air terjun pada umumnya yang berupa rangkaian aliran air dari atas. Air terjun ini merupakan sumber mata air yang langsung jatuh ke tebing dibawahnya. Air terjun ini memiliki suhu yang cukup dingin dan jernih.

Daya tarik lain yang dimiliki Air Terjun Tirtosari adalah panorama alam dipadukan dengan deretan lahan pertanian masyarakat lokal yang ditanami berbagai macam sayuran dengan metode tumpang sari sehingga indah untuk dilihat. Dalam menyiasati erosi pertanian di wilayah ini, digunakan metode *terasering* sehingga menambah keindahan panorama alam. Panorama berupa hutan juga ditemui di kawasan objek wisata Tirtosari karena lokasi objek wisata ini terletak di hutan lindung milik Perhutani yang berbatasan dengan tanah milik warga setempat. Perpaduan antara hamparan ladang sayuran dengan hutan menjadi salah satu potensi daya tarik yang sangat menarik untuk dinikmati wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Tirtosari.

3) Kampoeng Pinus

Kampoeng Pinus Sarangan berada berdekatan dengan Telaga Sarangan dengan luas lahan lebih dari 7 hektar. Lokasi objek ini berada di lereng Gunung Lawu dengan ketinggian sekitar 1250 mdpl. Kampoeng Pinus Sarangan ini berjarak kurang lebih 500 meter di sebelah Barat Telaga Sarangan. Kampoeng Pinus Sarangan memiliki beberapa wahana yang disediakan untuk para wisatawan yang datang berkunjung, diantaranya *Flying Fox*, *ATV* dan *Mini Trail*, *Downhill*, dan *Paintball*.

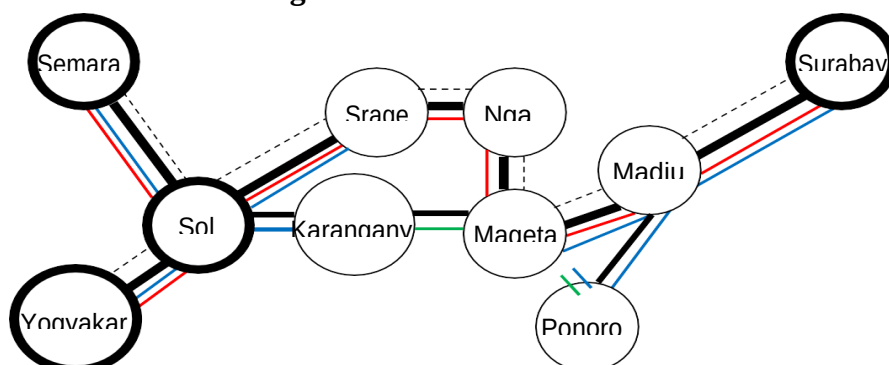
4) Pencapaian (rute) ke tempat lokasi

Wilayah Magetan terletak di bagian paling barat wilayah Jawa Timur serta berbatasan langsung dengan wilayah provinsi Jawa Tengah dan terhubung oleh jalan kolektor primer dengan ibukota kabupaten Madiun dan Karanganyar. Perjalanan wisata dari wilayah bagian barat Pulau Jawa ke Magetan dapat ditempuh melalui Kota Surakarta menuju Karanganyar naik ke objek pariwisata Tawangmangu dan turun menuju kota Magetan. Rute ini relatif dekat namun melalui jalan kolektor primer dengan lebar berkisar antara 7-8 meter dengan beberapa bagian ruas jalan memiliki *alinemen vertical* yang ekstrim, khususnya di wilayah Tawangmangu. Saat ini kondisi ruas jalan yang ekstrim tersebut sudah cukup lebar dan beberapa bagian jalan sudah dinormalisasi sehingga trase jalannya menjadi lebih aman, nyaman dan pemandangannya sangat indah. Lama tempuh dari Surakarta ke kota Magetan sekitar 3 jam dengan menggunakan mobil pribadi. Rute lain menuju Magetan dapat ditempuh dari Surakarta melalui jalan arteri primer menuju kota Sragen, Ngawi dan berbelok ke Magetan. Dengan lebar jalan yang cukup besar, berkisar antara 7- 14 meter, perjalanan melalui rute ini lebih jauh dan bercampur dengan lalu lintas kendaraan berat, sehingga waktu tempuhnya lebih lama sekitar 3 jam dengan mobil pribadi.

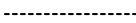
Dari wilayah timur pulau Jawa, Magetan mudah diakses dari Madiun maupun dari ibukota kabupaten-kabupaten di Jawa Timur melalui jalan arteri primer. Dari sisi Selatan Jawa Timur bisa diakses melalui kota Ponorogo melalui Jalan Kolektor primer. Secara umum aksesibilitas Magetan melalui jalan raya bisa dikatakan baik, selain terhubung oleh jalan-jalan dengan kondisi lebar cukup dan perkerasan yang mantap, juga terlayani oleh angkutan umum antar kota dalam provinsi (AKDP) maupun antar kota antar provinsi (AKAP). Untuk layanan angkutan kereta api ke Magetan hanya mencapai kota Surakarta untuk perjalanan dari arah barat, sementara untuk perjalanan dari arah timur hanya bisa dicapai hingga Madiun, selanjutnya menggunakan layanan transportasi jalan raya. Selain layanan angkutan umum bus, juga tersedia layanan kereta api eksekutif maupun bisnis yang melewati stasiun Surakarta dan Madiun adalah: KA Argo Lawu, KA Sancaka, KA Gajayana, KA Sri Wedari, KA Madiun Jaya dan KA Prameks.

Bandara komersial di sekitar kota Magetan adalah bandara Adi Sucipto, Yogyakarta, bandara Adi Sumarmo, Surakarta, bandara Juanda, Surabaya dan bandara Abdul Rachman Saleh, Malang. Bagi pengguna angkutan udara dari wilayah bagian barat, bandara terdekat adalah bandara Adi Sumarmo di kota Surakarta, pencapaian ke kota Magetan dilanjutkan melalui jalan darat. Sedangkan dari wilayah Timur bisa melalui bandara Juanda Surabaya atau Abdul Rahman Saleh, Malang. Secara umum aksesibilitas Magetan melalui jalan darat dan udara dapat digambarkan seperti pada gambar 1. di bawah ini..

Gambar 1. Aksesibilitas Magetan Melalui Jalan Darat dan Udara



Keterangan:

	jalan arteri primer
	jalan kolektor primer
	jalur kereta api
	rute angkutan AKAP
	rute angkutan AKDP
	rute angkutan pedesaan
	kota yang tidak memiliki bandara
	kota yang memiliki bandara

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Angka Tahun 2020

5) Daya Dukung Lingkungan untuk Wisata

Daya dukung lingkungan adalah kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Daya dukung lingkungan dilakukan dengan cara mengetahui kapasitas lingkungan dan sumberdaya untuk mendukung kegiatan manusia yang menggunakan ruang bagi kelangsungan hidup. Daya dukung lingkungan untuk wisata adalah kemampuan lingkungan untuk mendukung kegiatan pariwisata manusia. Hal ini juga berkaitan dengan kepuasan wisatawan yang didapat dari aktivitas pariwisata di daerah tersebut.

Untuk itu, daya dukung lingkungan objek wisata alam menjadi terbatas.

Agar kegiatan pengembangan pariwisata dapat selaras dengan pelestarian, maka perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

(1) Pelestarian Sumber Daya Alam

Pemanfaatan dan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Magetan harus dilakukan dengan cermat tanpa mengesampingkan upaya menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar. Dalam hal ini, AMDAL harus diperhatikan dan menjadi dasar bagi pemanfaatan ruang selanjutnya.

(2) Pemanfaatan Secara Optimal

Keterbatasan daya tampung wisatawan objek dan daya tarik wisata menyebabkan perlunya pemanfaatan komponen biotis dan abiotis dalam upaya pengembangan kepariwisataan secara optimal dan efektif.

(3) Kepuasan Pengunjung

Kepentingan pengunjung yang datang dan melakukan kunjungan wisata ke berbagai objek wisata Magetan memiliki kepentingan yang beragam dan masing-masing harus dilayani sebaik mungkin. Dengan demikian, dapat diperoleh kepuasan pengunjung terhadap objek wisata Magetan.

Pengelolaan beberapa objek wisata yang memiliki luas lahan bersebelahan atau bahkan berada dalam kawasan hutan lindung memiliki konsekuensi dalam pengembangannya berupa kerusakan hutan. Untuk itu, rencana pengembangan kepariwisataan perlu memperhatikan daya dukung kawasan hutan tersebut. Dalam menentukan daya dukung hutan, perlu diperhatikan beberapa faktor yang berhubungan dengan kerusakan hutan sebagai berikut :

- 1) Ketebalan tanah yang berkorelasi dengan persentase kelerengan;
- 2) Persentase pohon yang rusak dan mati berkorelasi negatif dengan persentase kelerengan dan berkorelasi positif dengan lama kunjungan;
- 3) Persentase hilang atau rusaknya tumbuhan bawah berkorelasi negatif dengan persentase kelerengan; dan
- 4) Sarana prasarana berkorelasi positif dengan tingkat pelayanan dan lama kunjungan.

Berbagai macam flora dan fauna banyak ditemukan di kawasan Plaosan dan pendakian Puncak Lawu. Di hutan atau di kawasan pendakian ini banyak ditemukan flora antara lain :

- (1) Di kaki gunung yang sebagian besar merupakan hutan lindung berbagai jenis tanaman rimba banyak dijumpai disini seperti *Cemara*, *Puspa*, *Kipres*, *Tristania*, sedang di bawah pohon – pohon ini terdapat empon- empon seperti kunyit, laos, jahe dan bunga-bunga kuning, merah yang menjadi satu lokasi dengan rerumputan.
- (2) Selanjutnya, di kawasan pertengahan pendakian terdapat pepohonan jenis *acasia decurent*, *Mlandingan gunung* dan lain-lain. Jenis *Tristania* makin banyak dijumpai di kawasan ini. Di wilayah ini juga terdapat pohon amat lebat serta sinar matahari yang tidak sepenuhnya mencapai tanah sehingga membuat wilayah ini redup dan dingin.
- (3) Selanjutnya lebih naik lagi akan ditemui tumbuhan yang mendominasi kebanyakan Pasang Tritis, berbentuk seperti bonzai. Tingginya tak lebih dari 4 meter, tajuknya lebat dengan daun kecil bulat agak jarang berwarna hijau dan di ujung daunnya agak kemerah-merahan. Batang pohon ini berwarna hitam keras dan kuat, tumbuh merata di sela-sela batu cadas. Di bagian bawah banyak jenis bunga-bunga berwarna-warni seperti *edelweis* juga tumbuh di bawah tegakan.
- (4) Wilayah sekitar puncak jenis *acasia decurent* tumbuh rapat menutup permukaan tanah. Di sebelah barat tidak tampak tumbuhannya karena tebing gunung menjulang tegar. Baru setelah sampai puncak gunung Lawu, *acasia decurent* dan manisrejo menghampar luas menutup permukaan puncak gunung.

Kabupaten Magetan memiliki flora identitas yaitu durian tawing (*Durio zibethinus*) dan jeruk Pamelu. Keanekaragaman flora ini dipantau secara rutin oleh perhutani Kabupaten Magetan dan secara bersama-sama masyarakat sekitar ikut menjaga kelestariannya. Dari segi fauna, di kawasan pendakian puncak lawu banyak ditemukan berbagai macam hewan. Begitu juga babi hutan dan kijang masih dapat atau banyak dijumpai di sekitar Kelurahan Sarangan, Dusun Cemoro Sewu Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Burung Jalak Gading atau yang lebih dikenal dengan “Jalak Lawu” ditemui hampir sepanjang jalan di jalur pendakian, lebih-lebih bagi para pendaki yang mendapat “berkah dari Sunan Lawu” para pendaki ini selalu diikuti burung jalak gading yang dianggap “keramat” sebagai menunjuk jalan untuk menuju Puncak. Burung ini tidak besar hanya sebesar jalak Ungu dan jalak Bali. Bulunya berwarna coklat, bagian dada berwarna kuning emas, paruh dan kakinya kuning, nampak begitu jinak namun begitu didekati dia langsung terbang. Selain itu, peraturan pendakian juga menetapkan bahwa pendaki tidak diperbolehkan mengganggu Jalak Gading tersebut.

Ular hampir tidak pernah dijumpai penduduk namun jika kera masih sering dilihat. Fauna lain yang masih banyak ditemui di Kawasan Kabupaten Magetan antara lain: serangga, laba-laba, ular, kadal, katak, anjing hutan, kucing hutan, rusa, babi hutan, kera, rusa, ayam hutan dan elang ular bido (*Spilornis cheela*).

2. Penyajian Data Fokus Penelitian

(1) Pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan serta penataan kepariwisataan telah dilakukan dengan menyediakan kebutuhan dari pariwisata seperti ; perhotelan, penjualan oleh-oleh ataupun penyedia layanan pariwisata lainnya. Dari segi sosial budaya harapannya kelestarian luhur, tradisi dan adat istiadat yang ada di daerah tempat wisata terus di pertahankan dan akan menjadi nilai jual untuk pariwisata Kabupaten Magetan.

Pengembangan pariwisata ini didukung oleh *stakeholders* (pemerintah dan pengusaha) seperti yang diungkapkan oleh Bapak Siran selaku kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga yang menyatakan bahwa : “Upaya pemerintah Kabupaten Magetan dalam rangka pengembangan pariwisata dengan cara; (1) menyiapkan regulasi dengan perda pariwisata dan membuat ripardanya (rencana induk pariwisata daerah); (2) Membentuk rencana aksinya di bagi menjadi 4 kategori meliputi; Menata infrastruktur, mulai dari jalan jembatan agar akses wisata agar lebih lancar nyaman, yaitu; Menata destinasinya agar menarik pengunjung; menyiapkan sarana prasarana yang ada di tempat pariwisata kita; meningkatkan promosi.” *(Wawancara dengan bapak Siran, kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan senin, 19 Mei 2020 pukul 09.00)*. Selain itu, seperti yang akan di tambahkan oleh Ibu Hepy Herawati sebagai Kasi objek dan daya tarik wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan. Tentang pengembangan pariwisata sebagai berikut : “Pengembangan pariwisata di kabupaten magetan adalah tujuan dari pembangunan kabupaten magetan dan menjadikan Kabupaten Magetan sebagai tujuan kota wisata. Maka dari itu seluruh anggaran pembangunan di pariwisata sedang di kususkan untuk mewujudkan magetan menjadi kota wisata. Keberadaan Kawasan Wisata disini tidak hanya ditunjang dari keindahan alamnya tetapi juga memiliki hasil alam yang baik, tempat makanan untuk pengunjung dan hasil kerajinan yang ada untuk souvenir pengunjung.” *(Wawancara dengan Ibu Hepy Herawati, Kasi objek dan daya tarik wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan senin, 19 Mei 2021 pukul 10.00)*

Bapak Kuswinardi, sebagai kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Kawasan Wisata Sarangan enekankan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan merupakan bagian dari kebijakan pengembangan pariwisata Jawa Timur. Berdasarkan Undang-undang no. 25 tahun 2004 tentang Perencanaan Nasional isinya adalah daerah memiliki kewenangan dalam pembangunan daerah termasuk pembangunan dan pengembangan pariwisata yang harus berada dalam kerangka perencanaan skala propinsi dan nasional. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi besar dibidang pariwisata, karena memiliki banyak tempat pariwisata, seperti Bromo, Gunung Ijen, pantai - pantai sangat banyak dan bagus - bagus. Begitu juga di daerah Kabupaten Magetan ini, memiliki tempat wisata dengan karakteristik kelebihan tentang alam yang memiliki udara yang segar dan pemandangan yang masih asri. *(Wawancara dengan Bapak Kuswinardi sebagai Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Kawasan Wisata Sarangan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan rabu, 21 Mei 2021 pukul 12.40)*

Kabupaten Magetan ini, memiliki tempat wisata dengan karakteristik kelebihan tentang alam yang memiliki udara yang segar dan pemandangan yang masih asri. Seperti yang di lakukan oleh Bapak Munfaat sebagai pengelola dari tempat wisata Kampng Pinus :

“Upaya pengembangan adalah memberikan destinasi baru, karena pemerintah yang mengelola pariwisata selama ini perannya dari sekian puluh tahun destinasi wisatanya hanya satu yaitu telaga sarangan dengan wahananya speedboat sama kuda awalnya. Kita memberikan pilihan baru untuk tujuan wisata dan wisata keluarga. Karena dasar kita di edukasi maka kita membuat program pelatihan sumberdaya manusia yaitu lebih di kenal dengan oautbound dengan pembelajaran kita belajar dari pengalaman. Dari dua program utama yaitu adalah wahana edukasi dan rekreasi kluarga.” *(Wawancara dengan Bapak Mufaat, sebagai Direktur Kampung pinus, wawancara dilakukan rabu, 21 Mei 2021 pukul 11.00)*

Pemberdayaan SDM yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Magetan terhadap Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategi pengembangan kawasan wisata Telaga Sarangan. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Hepy Herawati Kasi objek dan daya tarik wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan d daerah tempat wisata selama ini pihak Dinas Pariwisata juga terus berusaha untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat menyiapkan pelayanan yang memuaskan untuk pengunjung yang datang. Pelatihan-pelatihan untuk masyarakat yang tinggal di daerah wisata tentunya sangatlah perlu, karena mereka yang nantinya bersentuhan langsung dengan pengunjung.” *(Wawancara dengan bapak Siran, kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan 19 Mei 2021, pukull 09.00)*

Selain itu, seperti yang akan di tambahkan oleh Ibu Hepy Herawati sebagai Kasi objek dan daya tarik wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan. Tentang pengembangan pariwisata sebagai berikut pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan jasa pariwisata untuk perhotelan, gaet, pramuwisata sudah di lakukan sertifikasi. Semua akan dilakukan rutin di setiap tahun agar seluruh pelaku - pelaku usaha yang ada di magetan akan di bekali, bagus diah juga ikut kita bina dan bekali dengan pelatihan workshop dan seminar yang di lakukan oleh pemerintah kementrian. Kita harapkan semua komponen yang ada di Kabupaten Magetan semua di berdayakan semampunya kita. Tergantung dana yang dapat kita kelola agar dapat terciptanya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan mampu bersaing dalam pariwisata.” *(Wawancara dengan Ibu Hepy Herawati Kasi objek dan daya tarik wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan senin, 19 Juni 2021 pukul 09.00)*

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat kawasatan wisata selama ini sudah berusaha di berdayakan oleh pemerintah Kabupaten untuk di kembangkan pengetahuan atas hal - hal apa saja yang di butuhkan untuk pelayanan kepada pengunjung. Kegiatan yang biasa di terima oleh masyarakat sekitar tempat paeriwisata adalah pengembangan untuk pelayanan untuk di perhotelan - perhotelan yang ada dan juga mengadakan seminar - seminar tentang pengetahuan untuk pengembangan kapasitas Sumber Daya Masyarakat sekitar tempat pariwisata.

(2) Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat

Dengan adanya tempat pariwisata yang sudah di kembangkan oleh pemerintah harapannya warga sekitar dapat juga merasakan keuntungan ekonomi di dalamnya. Seperti yang disampaikan Pak Prima, sebagai Warga di kawasan wisata Sarangan : “Dengan adanya

tempat wisata di sarangan ini tentunya pasti sangat membantu untuk masyarakat sekitar. Karena rata-rata masyarakat disini banyak yang bekerja di bidang wisata, seperti pemilik hotel, berjualan, menyewakan kapal dan kuda. Sebenarnya mereka juga memiliki ladang garapan sawah dan juga ternak, namun menurut mereka di sektor wisata penghasilan jauh lebih besar. Cukup banyak pegawai dari masyarakat sekitar yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) itu di berdayakan untuk penarikan tiket masuk kawasan sarangan. (Wawancara dengan bapak Prima Suhadi Putra masyarakat di kawasan wisata Sarangan, Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan rabu, 04 Januari 2017 pukul 10.10).

Dengan adanya Wisata yang terus berkembang tentunya berkembang pula Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) dari pariwisata. Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Ibu Hepy Herawati Kasi objek dan daya tarik wisata sebagai berikut: “Dengan adanya pariwisata di Kabupaten Magetan dari sejak tahun 2011 itu Pendapatan Asli Daerah (PAD) pariwisata awalnya hanya 2 miliar dalam tempo 4 tahun menjadi sekitar 5 miliar dan pada tahun 2021 akan kita dongkrak target 8,8 miliar dan di tiap tahunnya di harapkan akan terus meningkat. Kontribusi pariwisata dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 5,8 %. Dari hasil pendapatan di sektor wisata nantinya akan di alokasikan untuk pembangunan di Magetan tapi dengan adanya wabah covid 19 ini rasanya sulit untuk meningkatkan pariwisata Magetan.” (Wawancara dengan Ibu Hepy Herawati Kasi objek dan daya tarik wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan senin, 19 Juni 2021 pukul 10.00)

Tabel 1. Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Magetan

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
1	2016	528.046	Rp 2.552.845.000
2	2017	577.373	Rp 4.099.829.500
3	2018	725.677	Rp 4.902.613.000
4	2019	866.978	Rp 5.157.379.000
5	2020	526.932	Rp 6.425.779.500

(Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, 2021)

Berdasarkan pernyataan Ibu Hepy dijelaskan bahwa peranan pemerintah dalam pendapatan daerah dari sektor pariwisata sudah cukup baik dengan data yang terus meningkat di tiap tahunnya. Pariwisata juga merupakan penghasilan daerah yang cukup menjanjikan di bandingkan komoditi lainnya. Hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) nantinya akan di gunakan untuk pembangunan di Kabupaten Magetan.

Berbeda dengan yang ada di wisata Telaga Sarangan, biaya tiket masuk untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan di fungsikan untuk pembangunan yang merata di Kabupaten Magetan. Pembagian tiket yang merata dilakukan pada wisata Air Terjun Tirtosari sebagai tempat wisata. Namun dengan adanya wabah covid 19 ini menyebabkan jumlah kunjungan wisata sangat turun, hal ini dikarenakan adanya beberapa kali adanya pelarangan daerah wisata untuk buka saat pandemic covid 19

Dari segi soasial dampak yang tampak pada masyarakat seperti yang di sampaikan oleh Ibu Hepy sebagai Kasi objek dan daya tarik wisata : “Dari warga sekitar sudah mendarah daging dari tahun 1920 daerah itu di bangun, masyarakat sudah mengakar budaya mereka

menganggap daerah sarangan adalah milik mereka, mereka merasa sarangan tidak usah di apa-apa juga sudah laku. Padahal nantinya pasti ada pasang surut pengunjung apabila pariwisata tidak di kembangkan dan tidak di siapkan dari jauh - jauh hari.” (*Wawancara dengan Ibu Hepy Herawati Kasi objek dan daya tarik wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan, 19 Juni 2021 pukul 10.00*).

Selain masalah karakteristik dari penduduk lokal yang masih susah berkembang, di daerah kawasan wisata sarangan juga sempat terdapat konflik akibat dari dampak sosial. Seperti dikatakan oleh Warga Sarangan sebagai berikut : “Pernah ada konflik pedagang mau di relokasi, mereka susah di relokasi karena warga tinggal di lingkungan sarangan, banyak dari mereka berjualan di depan rumahnya. Ada ketakutan dari warga apabila di relokasi omset pendapatannya menurun, sifat dasar dari manusia itu kan butuh rezeki mereka merasa ketakutan rezekinya tidak lancar. Memang yang harus di benahi adalah kultur budaya masyarakat dan *mindset* pikiran masyarakat sedikit demi sedikit harus di rubah tapi pemerintah tidak boleh serta merta melakukan kesewenangan ini harus pindah itu juga tidak bisa. Jadi memang harus ada solusi terbaik dan memiliki pilihan-pilihan solusi dari dua belah pihak yaitu pihak pemerintah dan warga masyarakat biar titik temunya itu ada nantinya sama-sama enak. Tetapi sampai sekarang tidak kunjung di relokasi, alasannya pemerintah lahannya terbatas. Konflik juga pernah menyangkut karena sumber air, maunya pemerintah itu untuk pengairan di sarangan di batasi agar debit air di telaga stabil volume air tidak turun. Tapi warga meminta air untuk irigasi tidak perlu di batasi karena sumbernya kan langsung. Tetapi sekarang juga sudah selesai.” (*Wawancara dengan Bapak Prima Suhadi Putra Masyarakat di Kawasan Wisata Sarangan Kabupaten Magetan, wawancara dilakukan rabu, 04 Juli 2021 pukul 10.20*).

Dampak pada lingkungan juga terjadi disekitar area wisata diantara aalah limbah berupa sampah dan limbah cair (pembuangan hasil sanitasi). Limbah cair yang di hasilkan oleh hotel-hotel sudah ada saluran pembuangannya sendiri jadi tidak mengganggu kelestarian alam di sekitar. Seperti ditambahkan oleh Mbak Winda selaku pengunjung wisata sebagai berikut : “Masalah sampah di sini masih banyak sekali, masih ada beberapa pengunjung yang kurang ramah dengan membuang sembarangan dan masih ada juga saya melihat kotoran kuda di jalan. sampah menumpuk apalagi saat libur panjang. Tempat sampah umum sekarang juga sudah banyak tetapi pengunjung yang datang masih belum sadar membuang sampah di tempatnya tidak sembarangan lagi. Kesemerawutan pedagang kaki lima dari dulu tetap sama seperti ini tidak berubah, tempat wisata terlihat kotor dan menjadi kurang menarik. Aturan penggunaan kendaraan yang masuk di kawasan telaga juga kurang tegas, membuat daerah telaga menjadi macet dan banyak polusi.” (*Wawancara dengan Mbak Winda Devi, pengunjung sarangan, wawancara di lakukan sabtu, 07 Juli 2021 pukul 11.00*).

Kesemerawutan pedagang kaki lima dan juga kendaran bermotor yang masuk di daerah telaga menjadikan tempat wisata terlihat kotor , banyak polusi dan kurang menarik. Sektor swasta yang ada di kawasan wisata sarangan juga ikut menjaga kelestarian lingkungan yang ada. Seperti yang di sampaikan oleh Pak Mufaat, sebagai Direktur Kampung Pinus : “Kampung pinus ini bekerjasama dengan perhutani, kesepakatan kami dengan mereka tentunya menjaga tempat yang kami sewa ini. Karena bergerak di sektor outbound tentunya menggunakan pohon-pohon pinus yang besar untuk media. Untuk pemasangan alat-alat outbound kita hanya menalinya dan sudah ada tekniknya sendiri, jadi tidak merusak pohon dan tidak menggunakan paku sama sekali. Tidak ada satu pohonpun yang di tebang disini masih sama seperti dari awal kita kelola.” (*Wawancara dengan Bapak Mufaat, sebagai Direktur Kampung Pinus, wawancara dilakukan rabu, 21 Juni 2021, pukul 11.00*).

3). Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan

(1) Faktor-faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan

Faktor pendukung ialah faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Magetan. Faktor pendukung yang akan peneliti bahas adalah faktor pendukung yang berasal dari peran Stakeholders (Pemerintah, Swasta dan Masyarakat) yang bergerak dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Magetan. Hal tersebut juga mendapat dukungan berbagai pihak yang ikut membangun pariwisata agar dapat lebih berkembang. Faktor pendukung pariwisata di kabupaten magelang ini adalah Keuntungan dari Letak Geografis, Biaya Masuk Wisata Masih Murah

(2) Faktor-faktor penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan

Faktor penghambat ialah faktor-faktor yang sangat mempengaruhi namun memberikan hambatan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam memajukan pariwisata di Kabupaten Magetan. Faktor penghambat yang akan peneliti bahas adalah faktor penghambat yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Magetan dan Swasta maupun dari masyarakat setempat. Adapun faktor - faktor penghambat yang dialami Dinas Pertanian dan Kehutanan adalah :Masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, Kurangnya minat investor dalam pengembangan pariwisata di Magetan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah, Masih banyaknya PKL yang berjualan di pinggir jalan, Lahan Parkir yang kurang

2. Pembahasan Dan Analisis Data

1) Pengembangan Pariwisata Kabupaten Magetan Dengan Perprektif pembangunan berkelanjutan

a) Peranan *stakeholders* (pemerintah dan pengusaha) dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan

Pengembangan Pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan sudah berjalan cukup baik. Pengembangan pariwisata untuk saat ini menjadi tujuan pembangunan dan menjadikan Magetan menjadi kota wisata. Banyak setategi yang sudah di siapkan oleh Dinas Pariwisata Magetan sebagai garda terdepan dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata oleh pihak swasta memberikan variatif pilihan wisata yang ada di kawasan wisata Sarangan untuk pengunjung agar mendapat memilih sendiri wahana yang cocok untuk mereka.

Perencanaan sebagai suatu upaya untuk menentukan strategi yang akan diambil dimasa depan memiliki beberapa prinsip. Berikut prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan yang disampaikan oleh Yoeti dalam Hadiwijoyo (2009), dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional maupun internasional :

- 1) Perencanaan pengembangan kepariwisataan harus merupakan satu kesatuan dengan pengembangan kepariwisataan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian negara
- 2) Menggunakan pendekatan terpadu.
- 3) Berada dibawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.
- 4) Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan wisata harus didasarkan pada penelitian atas faktor geografinya, tidak hanya berdasarkan faktor administrasi.
- 5) Memperhatikan faktor ekologi.
- 6) Memperhatikan faktor sosial yang ditimbulkan

- 7) Perencanaan wisata yang dekat dengan kawasan industri, perlu diperhatikan pengadaan fasilitas hiburan guna mengantisipasi jam kerja buruh yang singkat dimasa yang akan datang.
- 8) Pariwisata tersebut bagaimanapun bentuk dan tujuan pengembangannya tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangannya perlu perlu memperhatikan kemungkinan peningkatan kerjasama dengan Negara lain dengan prinsip saling menguntungkan.

Peranan *stakeholders* (pemerintah dan pengusaha) dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan sejauh ini di rasa masih kurang sesuai harapan, pemerintah sebagai inovator sebenarnya sudah mempunyai strategi-strategi yang sesuai untuk perubahan yang lebih baik bagi pengembangan kawasan wisata Sarangan kearah pembangunan berkelanjutan, dengan strategi-strategi tersebut mampu mewujudkan harapan yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Sebagai inovator pemerintah daerah Kabupaten Magetan masih kurang mampu menciptakan inovasi yang dapat memberikan manfaat bagi kawasan wisata Sarangan. Keberadaan kampung pinus yang di kelola oleh pihak swasta ini dirasa telah mampu membantu peran dari pemerintah dalam hal memberikan variatif tempat wisata baru dan dapat menarik wisatawan datang.

b) Pemberdayaan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat setempat

Salah satu keuntungan dari pengelolaan kawasan wisata adalah masyarakat sekitar mendapatkan penghasilan dari adanya kawasan wisata. Pemerintah selalu berusaha untuk pemberdayaan pengembangan melalui pelatihan dilakukan rutin di tiap tahunnya agar Sumber Daya Manusia (SDM) yang menangani di bidang masing-masing pelayanan pariwisata dapat dengan maksimal dan bekerja dengan baik. Suwantoro (2004) memberikan unsur-unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangannya : Masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan sekaligus memberikan pelayanan. Oleh karena itu, masyarakat harus mengetahui jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

Dinas Pariwisata terus berusaha untuk memfasilitasi Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan nantinya akan mampu bersaing dengan tempat pariwisata yang lain. Peran pemerintah tentunya tidak terus berjalan dengan baik, adapun kendala yaitu karena kawasan wisata Telaga Sarangan ini berbeda dengan kawasan wisata yang lain tempat Kawasan Wisata Sarangan menjadi satu dengan pemukiman masyarakat menjadikan kendala dalam pengembangan Sumberdaya Masyarakat (SDM). Kegiatan pengembangan pariwisata yang di lakukan pemerintah sering mengalami kendala karena sikap dari masyarakat sekitar itu sendiri.

Masyarakat kawasan wisata selama ini sudah berusaha di berdayakan oleh pemerintah Kabupaten untuk di kembangkan pengetahuan atas hal - hal apa saja yang di butuhkan untuk pelayanan kepada pengunjung. Kegiatan yang biasa di terima oleh masyarakat sekitar tempat pariwisata adalah pengembangan untuk pelayanan untuk di perhotelan - perhotelan yang ada dan juga mengadakan seminar - seminar tentang pengetahuan untuk pengembangan kapasitas Sumber Daya Masyarakat sekitar tempat pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan masyarakat Masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan sekaligus memberikan pelayanan. Oleh karena itu, masyarakat sekitar kawasan wisata Sarangan harus mengetahui jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Masyarakat sekitar harus dapat ikut memerhatikan dan melindungi lingkungan alam sekitar objek wisata agar tak merusak dan tercemar.

c) Pemasaran produk wisata Kabupaten Magetan.

Dalam pemasaran pariwisata diperlukan koordinasi dan di perlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar, agar pemasaran di rasa maksimal dan dapat mendatangkan banyak pengunjung. Pemasaran produk wisata di Kabupaten Magetan sudah di lakukan oleh Dinas Pariwisata. Kerjasama dengan organisasi dan komunitas lain untuk dapat berkunjung ataupun menyelenggarakan suatu event di tempat wisata Magetan. promosi yang di lakukan oleh pihak swasta sudah sangat baik. Banyak inovasi yang di tawarkan dalam promosi yang di lakukan oleh pihak swasta.

Pemasaran yang di lakukan oleh pihak pemerintah sudah berjalan deng cukup baik dapat di lihat dari pemasaran sering digunakan promosi dan publikasi dengan tujuan agar keberadaan suatu objek wisata dapat diketahui oleh wisatawan atau calon wisatawan. Sejauh ini pemasaran terus di lakukan dari segala sektor agar dapat mendatangkan secara maksimal pengunjung wisata. Peran pemerintah dalam melakukan promosi sudah berjalan baik, dapat di ketahui dari promosi dengan cara duta seni, melalui pameran prodak unggulan, destinasi kita pamerkan di tingkat jawatimur ataupun nasional dan melalui IT yaitu webside dari Dinas. Selain Pemerintah juga ada peran swasta sudah sangat baik dalam ikut memasarkan wisata di kawasan wisata Sarangan,, seperti memasang spanduk di beberapa tempat strategis dan juga membuat webside agar dapat mencangkup masyarakat lebih luas. Tidak hanya itu pihak swasta juga memsarkan langsung masuk ke instansi - instansi pemerintahan, pendidikan agar mau datang ke kawasan wisata Sarangan.

2) Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat

a) Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan terhadap ekonomi masyarakat

Peran pemerintah selama ini juga memperkerjakan masyarakat sekitar yang sudah untuk bekerja penarikan tiket masuk kawasan wisata sarangan. Dengan adanya Wisata yang terus berkembang tentunya berkembang pula Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) dari pariwisata. Pengelolaan yang ada untuk masuk ke daerah wisata Air Terjun Tirtosari untuk tiket di bagi menjadi 4 bagian yaitu perhutani karena pemilik lahan, pemerintah untuk pemasukan daerah, juga lingkungan ngeluweng dan ngancar sebagai daerah yang di lewati untuk akses ke arah wisata. Selain sektor pemerintah dan masyarakat Peran swasta dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar adalah di bidang pengadaan logistik makanan dan juga untuk memasak memenuhi makanan bagi pengunjung.

Selaras dengan pendapat Leiper dalam Pitana dan Diarta (2009) bahwa dampak positif pariwisata bagi perekonomian adalah akan dipengaruhi pendapatan dari penukaran valuta asing, pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, pendapatan

pemerintah, penyerapan tenaga kerja, multiplier effects, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, ketergantungan terlalu besar terhadap pariwisata, meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah., meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan- bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap. sifat pariwisata musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya, timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat

b) Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan terhadap sosial

Kondisi Sosial Budaya tradisi di kawasan wisata Sarangan sejauh ini masih terjaga kelestariannya sampai sekarang, kebudayaan lokal leluhur seperti Labuhan Sarangan dan acara Bersih Desa masih terus di lakukan oleh masyarakat lokal. Pemerintah juga terus mendukung acara tradisi yang ada di kawasan wisata sarangan, karena juga merupakan penunjang untuk mendatangkan pengunjung dan menambah pilihan untuk berwisata. Sedangkan di bidang sosial di kawasan wisata Sarangan, masyarakat yang sudah lama tinggal di kawasan wisata mereka merasa memiliki kawasan disana, masyarakat lokal berfikir sarangan dengan seperti ini saja sudah cukup tidak perlu adanya pengembangan lagi.

Selain masyarakat lokal yang susah di ajak berkembang di kawasan wisata Sarangan juga ada beberapa konflik yang terjadi antara pemerintah dengan warga sekitar. Konflik yang pertama karena rencana pemerintah ingin merelokasi pedagang kaki lima yang berjualan di area telaga ingin di pindah agar tempat wisata terlihat lebih rapi dan indah, tetapi sejauh ini tidak mendapat dukungan dari warga akhirnya tidak jadi di relokasi. Konflik selanjutnya menyangkut sumber air di telaga, masyarakat ingin pengairan untuk irigasi persawahan mereka tidak di batasi sedangkan pemerintah ingin pengairan untuk irigasi sedikit dibatasi karena agar folume di telaga tetap stabil.

Searah dengan penelitian lain oleh WTO (*World Tourism Organization*) tahun 1980 seperti yang dikutip oleh Pitana dan Diarta (2009) dampak sosial budaya yang dirasakan dengan hadirnya pariwisata adalah akan terjadi diferensiasi struktur sosial. Diferensiasi struktur sosial ada yang bersifat positif, dan negatif. Akan terjadi **Modernisasi Keluarga dan mempengaruhi** wawasan dan cara pandang masyarakat terhadap dunia luas

Peran pemerintah dalam menjaga keluhuran sosial budaya masyarakat harus terus di lakukan, karena fungsi pemerintah disini juga dapat sebagai filter dampak positif dan negative dari luar. Kebudayaan masyarakat sampai sekarang masih di jaga oleh masyarakat lokal, dapat di lihat dari masyarakat yang masih menyelenggarakan kegiatan kebudayaan di setiap tahunnya. Masalah cagar budaya dan kelestarian alam juga masih di jaga oleh masyarakat. Dari proses pengembangan wisata tidak hanya berdampak positif saja, tetapi juga akan membawa ke dampak negative seperti yang terjadi adanya konflik yang terjadi dari pemerintah dan juga masyarakat lokal. Hal tersebut biasa terjadi dalam pengembangan pariwisata karena perbedaan pendapat, yang harus di lakukan dari kedua belah pihak adalah mencari jalan keluar bersama guna untuk mendapat pilihan-pilihan solusi yang terbaik.

c) Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan terhadap lingkungan sekitar tempat wisata

Melakukan perbaikan lingkungan merupakan salah satu tujuan dari pengembangan pariwisata berkelanjutan. Menjaga kelestarian alam wisata tidak hanya harus dilakukan oleh pemerintah tetapi juga harus dilakukan oleh masyarakat sekitar dan juga pihak swasta yang datang. Keadaan hutan di kawasan wisata Sarangan sudah mulai tidak lestari lagi yang dulunya rimbun, karena banyak terjadi pembalakan liar keadaan hutan yang sekarang mulai terlihat bolong-bolong di bagian dalam. Kualitas air di telaga masih terjaga dan fungsi untuk pengairan irigasi sawah masih berfungsi.

Luas wilayah kawasan wisata Sarangan yang sangat luas bisa mencapai 30 hektar dan jumlah pengunjung yang terus naik di tiap tahunnya namun tidak diimbangi oleh jumlah pegawai kebersihan membuat masalah sampah tak kunjung dapat di selesaikan. Masalah kebersihan selalu menjadi pekerjaan rumah pemerintah dari tahun ke tahun yang tak kunjung dapat di selesaikan. Pengelolaan limbah yang dilakukan pemerintah mengumpulkan sampah yang ada di kawasan wisata Sarangan dan juga perhotelan yang ada nantinya tiap dua hari dalam satu minggu akan di ambil oleh Badan Lingkungan untuk di angkut ke tempat pembuangan akhir. Masalah sampah tak kunjung selesai tentunya akan membuat pengunjung wisata yang datang untuk berlibur terganggu dengan kondisi wisata yang tidak terjaga kebersihannya. Limbah cair yang di hasilkan oleh hotel-hotel sudah ada saluran pembuangannya sendiri jadi tidak mengganggu kelestarian alam di sekitar. Keberadaan pedagang kaki lima dan juga kendaraan bermotor membuat lingkungan kawasan wisata terlihat kotor, banyak polusi dan juga kurang menarik.

Keberadaan kampung pinus sebagai pihak investor sejauh ini yang bergerak di bidang wahana edukasi dan outbound di kawasan wisata Sarangan. Kampung Pinus terus ikut serta dalam menjaga lingkungan sekitar yang mereka tempati dengan cara tidak merusak pohon - pohon pinus yang sudah ada. Untuk pemasangan alat - alat untuk outbound mereka menggunakan teknik tersendiri tentunya tidak akan merusak kelestarian pohon pinus yang ada. Pengelolaan wisata oleh pihak investor juga ikut terus menjaga kelestarian pohon dan tidak merusak lingkungan dari awal di kelola sampai sekarang masih sama.

Menurut Richardson dan Fluker (2004), dampak pariwisata terhadap lingkungan diantaranya adalah Dampak dari penggunaan alat transportasi, Dampak dari pembangunan fasilitas pariwisata, Dampak dari pengoperasian industri pariwisata

d) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Magetan Dengan Perspektif *Sustainable Development*

1) Faktor-faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan

(1) Keuntungan dari Letak Geografis

Wisata yang ada di Kabupaten Magetan memiliki banyak keuntungan dari segi geografis karena letaknya ada di dataran tinggi masuk kawasan kaki gunung Lawu yang memiliki keindahan alam, udara yang bersih dan suhu yang dingin karena mempunyai jalan raya tertinggi di Jawa. Selain itu Kabupaten Magetan yang masuk di ujung barat dalam daerah Provinsi Jawa Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, akses jalan antar Provinsi juga sudah baik membuat banyak masyarakat melewati jalan tersebut dan dapat berkunjung langsung di tempat wisata di Kabupaten Magetan.

(2) Biaya Masuk Wisata Masih Murah

Tiket masuk kawasan wisata Sarangan dapat di simpulkan bahwa biaya masuk di kawasan wisata sarangan sangat murah dan dapat di jangkau oleh pengunjung yang ingin menikmati keindahan kawasan wisata Sarangan.

(3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar

Adanya tempat pariwisata di kawasan wisata Sarangan dapat menyejahterakan masyarakat sekitar, hal itu dapat diketahui dari masyarakat lokal sudah memanfaatkan pendapatan ekonomi dari pariwisata dengan bekerja di bidang pariwisata. Dengan adanya pariwisata juga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan juga kemiskinan. Dengan pendapatan ekonomi untuk masyarakat lokal yang bekerja di bidang wisata tentunya akan menyejahterakan masyarakat sekitar kawasan wisata.

2) Faktor-faktor penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan

Peranan *Stakeholders* yaitu (Pemerintah, Swasta dan Masyarakat) dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan tentunya terdapat faktor- faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi pendukung serta menjadi penghambat dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan.

(1) Masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata

Usaha dari pemerintah terus di lakukan dalam memenuhi saana prasarana. Tetapi masih terdapat kekurangan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang meliputi berbagai hal yakni masalah sarana prasarana penunjang wisata dan juga masalah parkir yang tak kunjung selesai. Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan akan kuliner dan penginapan juga sudah ada keinginan dari Pengurus Masjid namun masih terkendala dengan ketersediaan lahan yang ada.

(2) Kurangnya minat investor dalam pengembangan pariwisata di Magetan

Peran pemerintah dalam pintu terdepan adanya investor di pariwisata selama ini masih kurang. Regulasi yang kurang jelas membuat para investor tidak mau berinvestasi di Magetan. Di Magetan sudah ada investor seperti Kampung Pinus yang bergerak di bidang outbound sebenarnya mereka sangat menunggu peran pemerintah untuk mengarahkan mereka, tetapi selama ini juga tidak di perhatikan. Masyarakat wilayah lereng lawu juga menjadi penghambat dengan menentang adanya investor yang datang.

(3) Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah

Kawasan Wisata Telaga Sarangan ini berbeda dengan kawasan wisata yang lain. Tempat Kawasan Wisata Sarangan menjadi satu dengan pemukiman masyarakat pastinya menjadi kendala dalam pengembangan Sumberdaya Masyarakat (SDM). Kegiatan pengembangan pariwisata yang di lakukan pemerintah sering mengalami kendala karena sikap dari masyarakat sekitar itu sendiri yang susah di atur. Pengelolaan kawasan wisata berkelanjutan tidaklah muda, karena melihat SDM yang belum terbiasa dan minimnya pengetahuan tentang wisata

(4) Masih banyaknya PKL yang berjualan di pinggir jalan

Tempat wisata Sarangan itu beda dengan tempat yang lain, karena disana langsung menjadi satu dengan pemukiman warga.

Melihat dngan keadaan tersebut, pastinya banyak kendala yang di alami oleh pemerintah untuk dapat mengembangkan wisata yang ada. Banyak masyarakat di kawasan wisata yang berjualan di halaman rumah mereka, itu yang membuat keadaan tempat wisata menjadi sangat padat dan terlihat berantakan. Peran pemerintah sendiri sampai sekarang belum baik untuk dapat mengatur pedagang kaki lima yang ada di pinggiran telaga, karena selain warga anggap itu adalah rumah mereka jadi bebas menggunakannya juga karena pemerintah daerah belum memiliki tempat relokasi yang sesuai dan cukup untuk menampung pedagang kaki lima yang ada.

Memang lahan untuk memindah pedagang kaki lima itu tidak ada, melihat dari kepadatan dapat di lihat dari banyaknya pemukiman dan juga hotel - hotel yang sudah di bangun permanen di kawasan wisata Sarangan. Pengunjung pas waktu hari - hari biasa dapat membawa kendaraan masuk ke dalam pinggir telaga karena di anggap masih sepi, sedangkan waktu hari libur wisatawan yang datang wajib memarkir kendaraan mereka di luar area telaga itu karena banyaknya pengunjung yang hadir apabila kendaraan boleh masuk ke area telaga Sarangan tentunya akan membuat kemacetan yang panjang. Tetapi apabila ada pengunjung yang menginap di hotel di dalam kawasan telaga sarangan kendaraan mereka dapat masuk dan memarkirnya di hotel.

Masyarakat takut apabila tempat berjualan mereka di relokasi di tempat lain, dapat mengurangi pendapatan mereka karena tempat yang pemerintah sediakan belum ada jaminan untuk dapat membuat masyarakat lebih baik. Masyarakat yang susah di atur memang sudah terkenal sejak lama, memang seharusnya kultur budaya dari masyarakat dan menset pemikiran warga disini harus sedikit demi sedikit di rubah untuk tujuan lebih majunya tempat wisata. Pemerintah dan masyarakat harus dapat mencari jalan keluar terbaik untuk masalah pedagang kaki lima di kawasan wisata sarangan.

(5) Lahan Parkir yang kurang

Tempat parkir di kawasan wisata Sarangan masih sangat terbatas. Pemerintah Desa dan warga juga ikut membantu menyelesaikan masalah parkir, dengan cara menyediakan lahan di sekitar rumahnya dan juga dengan menggunakan lapangan sepakbola milik Kelurahan Sarangan. Lahan parkir yang ada sangat terbatas apalagi saat libur akir pekan dan juga libur panjang bisa dua kali lipat dari jumlah libur akir pekan. Keterbatasan lahan parkir disini karena kawasan wisata Sarangan berada di dataran tinggi tingkat kemiringan tanahnya sangat curam, jadi tidak baik bila di bangun tempat parkir. Di tambah dengan pemikiran warga sekitar yaitu daripada lahan kosong milik mereka untuk parkir lebih baik di buat untuk di bangun hotel ataupun penginapan.

Permasalahan di setiap tahunnya dari tempat wisata yang ada di Magetan adalah lahan parkir yang terbatas. Jumlah pengunjung yang datang di tempat wisata dari tahun ke tahun semakin terus bertambah tetapi tidak di dukung dengan pemenuhan tempat parkir yang memadai. Lahan untuk parkir sampai sekarang memang belum ada ditambah keterbatasan dana dari pemerintah. Sebenarnya dengan adanya dana yang cukup walaupun terbatas dengan ketersediaan lahan pemerintah dapat membuat tempat parkir tingkat agar dapat menampung banyak kendaraan yang datang.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- 1) Pengembangan Pariwisata Kabupaten Magetan Dengan Perspektif Sustainable Development dilakukan dengan melalui gotong rotong melalui peranan stakeholders (pemerintah dan pengusaha) dengan pemberdayaan kapasitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat setempat, pemasaran produk wisata Kabupaten Magetan
- 2) Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan terhadap ekonomi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan APBD. Ada dampak positif dan negatif pariwisata terhadap sosial/budaya serta lingkungan masyarakat masyarakat sekitar,
- 3) Faktor pendukung pariwisata adalah Keuntungan dari letak geografis, Biaya masuk wisata masih murah, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. dan penghambat pengembangan pariwisata adalah masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, kurangnya minat investor dalam pengembangan pariwisata di Magetan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah, Masih banyaknya PKL yang berjualan di pinggir jalan, Lahan Parkir yang kurang

2. Saran

Mencari investor agar pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan lebih cepat Kabupaten Magetan memiliki kelebihan alam yang sangat menarik apabila dapat di maksimalkan untuk pembangunan pariwisata. Investor yang ada di Kabupaten Magetan masih sangat minim, membuat kerja pemerintah menjadi berat apabila harus mengurus dan merawat tempat wisata yang ada. Maka dari itu seharusnya pemerintah lokal dapat mencari investoe agar dapat datang dan ikut memajukan obyek - obyek wisata yang ada ataupun investoe ingin membuat wahana buatan yang baru. Bila obyek wisata sudah banyak nantinya pengunjung dapat memilih sendiri tempat mana yang ingin mereka tuju. Kemudian dari tingkat pendapatan daerah pastinya akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhyta, Widya. 2015. Jurnal Kegiatan Promosi Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Kendal (Studi Deskriptif Kualitatif Kegiatan Promosi Pengembangan Potensi Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal untuk Menarik Kunjungan Wisatawan. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Anonim, 2015. <http://www.magetankab.go.id>. Diakses pada tanggal 15 November 2016
- Agus Nazaruddim, Muhammad Mudjib Musta'in, & Humaidah Muafiqie. (2017). Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Jombang. *Journal of Public Power*, 1(1), 17-39. Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/184>
- Aan Primadonawati, Muhammad Mudjib Musta'in, Supriyanto, & Sayekti Suindyah Dwiningwarni. (2018). Pengaruh Mutu Layanan Terhadap Kepuasan Pemohon SKCK Di Polsek Kota Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 1-15. Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/198>

- Anita Maharani, Muhtar, M., & M Mudjib Musta'in. (2019). Pengaruh Pembangunan Daerah Melalui Community Development (Comdev) UPPKS Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 3(1), 31-37. Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/219>
- Habib Anwar, Humaidah Muafiqie, & Muhammad Mudjib Musta'in. (2020). Analisis Sektor Basis Perekonomian Wilayah Kabupaten Lamongan. *Journal of Public Power*, 4(1), 13-22. Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/226>
- Ismail, Khoiruddin, Betty Rahayu, Supriyanto, & Muhammad Mudjib Musta'in. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Terhadap Laba Perusahaan : (Studi kasus PT. Astra International TBK Periode 2010-2014). *Journal of Public Power*, 3(2), 81-90. Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/223>
- Ike Rochmaniar, Muchtar, Supriyanto, & Muhammad Mudjib Musta'in. (2018). Analisis Pengawasan Inspektorat Kabupaten Jombang Terhadap Penggunaan Anggaran Keuangan Desa. *Journal of Public Power*, 2(1), 24-31. Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/201>
- .
- Yoeti, Oka A. 2006. Pemasaran Pariwisata. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- . 2003. Manajemen Pemasaran Hotel. Jakarta : Perca.